

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat belakangan ini mengakibatkan perusahaan dituntut untuk menciptakan daya saing yang berbeda dari perusahaan lainnya. Keberhasilan suatu perusahaan terdapat pada strategi yang dilakukan untuk memanfaatkan peluang yang ada agar perusahaan tersebut mencapai tujuannya dan mampu bersaing dengan perusahaan sejenis, strategi yang dilakukan salah satunya dengan menggunakan inovasi atau membuat pembaruan terhadap konsep bisnis untuk meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat beberapa aspek yang harus diterapkan oleh perusahaan yaitu transparansi, akuntabilitas, pengelolaan resiko, peningkatan kinerja berkelanjutan dan membangun kepercayaan *stakeholder*. Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Menurut Dewi & Sujana (2019) nilai perusahaan terdiri dari beberapa indikator salah satunya nilai pasar saham yang dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Nilai perusahaan merupakan gambaran kondisi perusahaan secara keseluruhan kepada pihak investor yang berkaitan dengan valuasi perusahaan. Jika valuasi perusahaan tinggi maka pihak investor akan memandang dengan positif, dimana semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi pula (Idaman, 2022).

Menurut Pambudi et al (2022) menyatakan bahwa tingginya nilai perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan tentunya akan mendapat kepercayaan oleh investor. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Ada keadaan dimana perusahaan perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya sehingga dividen tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan. Besarnya dividen tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga

tinggi dan jika dividen dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya tersebut juga rendah. Kemampuan memperoleh laba tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut membayar dividen. Dapat disimpulkan bahwa, perusahaan yang memperoleh laba tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk membayarkan dividen juga tinggi. Besarnya dividen suatu perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Harjito & Martono, 2005). Nilai perusahaan dapat mencerminkan keberhasilan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang berkaitan dengan stabilitas harga saham serta tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Sephiani & Marinda Machdar, 2022). Salah satu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan menerapkan *green accounting* yang akan mendorong kemampuan untuk mengurangi terjadinya masalah lingkungan yang dihadapi oleh Perusahaan (Hamidi, 2019). Menurut Faizah (2020) Penerapan *green accounting* pada sektor industri dapat meminimalisir pandangan dari masyarakat dan pemerintah tentang pencemaran atau kerusakan lingkungan, pengungkapan *green accounting* diharapkan dapat memberikan perbaikan lingkungan melalui kesadaran Masyarakat dalam mengurangi jejak karbonnya dengan membangun bisnis yang memiliki daya saing kompeten dan menggunakan energi secara lebih efektif. Perusahaan yang mengadopsi akuntansi lingkungan akan mengalami peningkatan profitabilitas. Upaya pelestarian lingkungan memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan dan juga memberikan manfaat positif bagi masyarakat di sekitarnya. Implementasi *green accounting* memiliki peranan yang signifikan dalam menghemat biaya lingkungan, menjaga lingkungan, mengelola keuangan, dan meningkatkan nilai perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Cheng & Christiawan (2011), *Corporate Social Responsibility* merupakan sebagai salah satu tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari kegiatan dan keputusan yang berhubungan dengan masyarakat bersifat transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum

yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesumastuti & Dewi (2021) berdasarkan temuan penelitiannya, CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan CSR dengan baik akan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat (Meiyana & Aisyah, 2019).

Salah satu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Financialdistress*, menurut Rudianto (2013) *financial distress* dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan. Kesulitan keuangan merupakan dampak dari ketidakmampuan perusahaan atau pendanaan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Sebuah perusahaan dianggap mengalami kesulitan keuangan ketika terjadi kenaikan biaya operasi dan dampak lingkungan yang akan memicu perubahan yang signifikan terhadap manajemen sumber daya perusahaan. Khairunnisa et al. (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa fenomena *financial distress* secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan disebabkan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Haryanto (2022) yang mengatakan bahwa *financial distress* secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam menunjang perekonomian di Indonesia, *Consumer goods* memiliki peran yang penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1.1 Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019- 2023.

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 sebesar 5,03% menurun dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2022 yang sebesar 5,31%, namun pertumbuhan ekonomi ini tidak menurun secara drastis dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar -2,07%. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kondisi suatu negara dan menjadi ukuran penting yang memiliki kaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya permintaan yang stabil dan meningkat pada *consumer goods* dapat memengaruhi pertumbuhan industri barang konsumsi dan mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan inovasi produk mereka. Saham sektor barang konsumsi merupakan sektor yang dapat bertahan pada saat krisis ekonomi dan resesi, walaupun tidak bisa tumbuh tinggi juga saat ekonomi booming. Pandemi virus corona dan imbauan untuk berkegiatan dari rumah menyebabkan konsumsi barang masyarakat meningkat, kemungkinan menjadi salah satu sentimen positif yang menyokong kinerja sektor *consumer goods* (idx.co.id). Jika terjadi penurunan permintaan pada sektor *consumer goods* juga dapat menjadi sinyal kelemahan dalam perekonomian dan memicu penurunan pertumbuhan industri sekaligus lapangan kerja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 sektor *consumer goods* melambat cukup signifikan pada triwulan IV tahun 2023 sebesar 4,47% (yoy), jumlah ini menurun dari triwulan III 2023 yang mencapai 5,06% (yoy). Jika dibandingkan dengan triwulan IV-2022 sebesar 4,5%. Pada tahun 2024 Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan ekonomi sektor *consumer goods* turun di triwulan III 2024 sektor *consumer goods* melambat menjadi 4,91% (yoy), lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang sebesar 4,93% (yoy). Seiring dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi sektor *consumer goods* di Indonesia pada rentan tahun 2020-2023 beberapa perusahaan barang konsumsi seperti Gudang Garam yang mencatat penurunan laba bersih dan penjualan hingga kuartal III 2024. Dengan adanya penurunan tersebut maka berdampak pada pergerakan harga saham Gudang Garam membukukan laba bersih yang mengalami penurunan 77,74% secara tahunan (yoy) menjadi Rp992,20 miliar pada triwulan III 2024. Angka ini merosot jauh dibandingkan capaian pada periode tahun sebelumnya yang mencapai Rp4,46

triliun. Laba per saham GGRM juga melemah 0,88% menjadi Rp 14.125 per saham dengan kapitalisasi pasar Rp27,18 triliun. Saham GGRM telah kehilangan 82% kapitalisasi pasarnya dalam lima tahun terakhir. (cnbcindonesia.com) Hal ini sama dengan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company membukukan laba yang mengalami penurunan tahun berjalan, laba bersih ULTJ terkikis 6,15% YoY dari Rp939 miliar menjadi Rp881,18 miliar. Dengan menurunnya laba bersih maka laba per saham ULTJ turun dari Rp90 menjadi Rp85 (market.bisnis.com). Pengaruh mengenai *green accounting*, *CSR* dan *financial distress* merupakan penelitian yang masih hangat di teliti untuk mendukung terwujudnya naiknya citra perusahaan dan nilai perusahaan yang lebih baik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Selvia, 2023) yang berjudul “Pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Financial distress* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021”. Penelitian menyatakan bahwa *Green accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdampak positif pada nilai perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2021, dan *Financial Distress* berdampak negatif pada nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019– 2021. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum dan Heikal (2023) yang menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan. Penelitian ini memiliki perbedaan pada periode waktu penelitian yaitu tahun 2020-2023.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Pengaruh *Green accounting*, *Corporate Social Responsibility* dan *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023)**”.

## 1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi permasalahan penelitian yang diteliti agar lebih terarah maka peneliti memfokuskan pada:

1. Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023 sebagai Perusahaan yang akan diteliti pada penelitian ini.
2. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, dan variabel independen yaitu *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Financial Distress*.

## 1.3 Rumusan Masalah

Penelitian merumuskan masalah akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023?
2. Apakah terdapat Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023?
3. Apakah terdapat Pengaruh *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti dapat mengambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh *green accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.
3. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh *Financial distress* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil pada Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu :

a. Bagi penulis

Penelitian dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan mahasiswa sebagai wawasan mengenai analisis dilakukan.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada perusahaan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan *green accounting*, CSR, dan *financial distress*.

c. Bagi lembaga akademik

Penelitian ini diharap menjadi salah satu masukan untuk lembaga pendidikan dan melengkapi penelitian sebelumnya.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Terdapat lima bab pada penelitian ini, dimana terdapat sub-sub bab. Berikut dibawah ini merupakan ringkasan sistematika penulisan penelitian:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I pendahuluan ini membahas tentang latar belakang penelitian, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan pada penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab II ini menguraikan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian dan pokok-pokok materi yang relevan pada penelitian. Bab ini menguraikan tentang teori tema dan variable secara umum.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini berisi tentang objek pada penelitian, metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode pengumpulan data, jenis penelitian dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV ini menguraikan mengenai dekripsi objek penelitian, hasil yang diperoleh dari analisis data, dan pembahasan hasil dari penelitian.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab V ini menguraikan kesimpulan pembahasan pada penelitian dan saran bagi penelitian yang akan mendatang.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**